

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian, kesimpulan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Hasil rekapitulasi data dan perhitungan *company growth*, diperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan penjaminan pembiayaan syariah mulai dari awal berdiri hingga tahun terbaru yaitu periode 2014-2023, memiliki tren *positive growth*. Dengan grafik pertumbuhan yang naik signifikan dari kiri bawah ke kanan atas. Pertumbuhan tersebut menandakan sumber daya perusahaan penjaminan pembiayaan syariah selalu meningkat setiap tahun. Sejalan dengan tugas dan fungsi lembaga penjaminan pembiayaan yang dibutuhkan oleh banyak sektor usaha sehingga linear dengan kondisi arah pertumbuhan perusahaan.
2. Berdasarkan perhitungan kesehatan keuangan sesuai SE-OJK Nomor 18/SEOJK.05/2018 pada perusahaan penjaminan pembiayaan syariah selama periode 2014-2023 diperoleh hasil

rata-rata termasuk dalam kategori “sangat sehat”. Artinya selama sepuluh tahun terakhir perusahaan pemjaminan pembiayaan syariah sudah beroperasi dengan baik sehingga tingkat kesehatan keuangan perusahaannya sangat baik. Namun secara parsial terdapat sedikit penurunan (masih dalam kategori “sehat”). Penurunan tersebut terjadi pada tahun-tahun tertentu yang secara realita dapat memicu kendala operasional perusahaan. Penurunan tingkat kesehatan keuangan diantaranya tahun 2014 kondisi perusahaan baru awal beroperasi, tahun 2020 kondisi pandemi yang menyerang Indonesia, dan tahun 2021 kondisi Indonesia proses pemulihan ekonomi pasca krisis.

3. Hasil analisis korelasi menemukan bahwa terdapat hubungan antara rasio likuiditas, *gearing ratio*, dan rentabilitas secara bersama dengan imbal jasa kafalah. Tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, khususnya pada pemenuhan klaim lembaga pembiayaan. Begitupun dengan *gearing ratio* yang berada di batas normal menandakan perusahaan sudah berhasil melaksanakan tugasnya sebagai perusahaan

penjaminan pembiayaan. Rasio rentabilitas bahwa imbal jasa yang diperoleh oleh perusahaan penjaminan akan merepresentasikan sebuah keuntungan, artinya imbal jasa yang tinggi akan berkaitan dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan penjaminan pembiayaan pada periode tertentu.

B. Implikasi

1. Evaluasi terhadap kinerja perusahaan penjaminan pembiayaan syariah dapat diukur dengan melihat tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut dengan cara memaksimalkan pemenuhan ketentuan pada seluruh indikator kesehatan yang meliputi likuiditas, *gearing ratio*, rentabilitas dan *self assessment* perusahaan sesuai dengan SE-OJK Nomor 18/SEOJK.05/2018. Pemenuhan seluruh indikator tersebut akan membantu perusahaan penjaminan tetap stabil dalam menghadapi risiko penjaminan pada operasional bisnisnya baik dalam kondisi perekonomian yang terkendali maupun keadaan krisis.
2. Kajian mengenai strategi dalam meningkatkan imbal jasa penjaminan juga dapat diimplementasikan sebagai riset terapan oleh perusahaan penjaminan pembiayaan dengan

memperhatikan tingkat likuiditas, *gearing ratio*, dan *return on asset* perusahaan. Strategi ini ditujukan agar perusahaan dapat bertumbuh pesat di masa yang akan datang. Dengan peroleh imbal jasa penjaminan yang maksimal setiap periode maka dapat menambah harta atau sumber daya perusahaan. Implikasi ini dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan pada periode-periode berikutnya

3. Implikasi secara teori perlu adanya kajian ulang mengenai rasio klaim dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) perusahaan penjaminan pembiayaan syariah. Dengan adanya kajian yang lebih dalam diharapkan dapat memecahkan teori dan aplikatif kedua rasio tersebut sehingga dapat menjadi acuan dalam strategi perolehan imbal jasa penjaminan yang maksimal.

C. Saran

1. Bagi perusahaan perlu adanya evaluasi terkait kesehatan keuangannya melalui perhitungan rutin pada laporan keuangan setiap tahun. Analisis kesehatan keuangan tersebut sesuai SEOJK Nomor: 18/SEOJK.05/2018 tentang Kesehatan Keuangan Lembaga Penjamin. Perhitungan ini dimaksudkan

agar perusahaan penjaminan pembiayaan dapat menilai kinerjanya sendiri serta dapat memperbaiki setiap indikator kekuarangan agar dapat menjadi perbaikan di masa mendatang. Khususnya dalam meningkatkan peroleh laba atau imbal jasa penjaminan, perusahaan penjaminan pembiayaan harus memperhatikan kinerja keuangannya pada rasio likuiditas, *gearing ratio*, dan rentabilitas proksi *return on asset*. Hal ini karena ketiga variabel tersebut diindikasikan memiliki hubungan yang erat terhadap imbal jasa penjaminan.

2. Bagi akademisi, dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan yang dinamis perlu adanya peningkatan penelitian terkait kedalaman kajian. Beberapa rekomendasi dalam peningkatan kajian pada tema sejenis yaitu dengan menambah sektor konvensional sehingga hasil kajian dapat dikomparasikan serta hasil analisis dapat memberikan masukan kepada lebih banyak perusahaan. Selain itu, penambahan metode juga dapat dilakukan seperti metode efisiensi untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan, metode kausalitas pada laba perusahaan untuk meninjau indikator-indikator tertentu yang diindikasikan mampu memberikan

implikasi yang positif, atau metode gabungan yang secara langsung dapat terjun meninjau kondisi lembaga penjaminan pembiayaan secara keseluruhan.